

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Masuk ke pasar modal merupakan idaman oleh banyak perusahaan. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya. Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara. Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Investor menginvestasikan dana yang dimiliki dengan harapan akan memperoleh imbalan keuntungan berupa kepemilikan, *capital gain* (keuntungan dari hasil jual beli saham) atau dividen. Dengan berinvestasi di pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dalam pasar modal pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang optimal, baik pada masa sekarang maupun di masa depan.

Laba akuntansi dalam laporan keuangan merupakan parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor. Laba akuntansi merupakan salah satu alat ukur untuk menilai kinerja dan untuk meramalkan aliran kas suatu perusahaan. SFAC No. 1 menyatakan bahwa laba akuntansi adalah alat ukur yang baik untuk mengukur kinerja perusahaan dan bahwa

laba akuntansi bisa digunakan untuk meramalkan aliran kas perusahaan. Dengan demikian, laba akuntansi dapat dimasukkan dalam salah satu elemen pengambilan keputusan investasi. Investor dan kreditor juga dapat menggunakan informasi yang terkandung dalam arus kas untuk mengukur kinerja perusahaan khususnya dalam melihat proses dan hasil dari pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan tertentu. Informasi dalam arus kas dapat membantu para investor, kreditor, dan pemakai eksternal lainnya untuk memahami dengan lebih baik tentang aktivitas pembayaran dan investasi suatu perusahaan untuk satu periode tertentu.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai target yaitu laba perusahaan, tergantung pada bagaimana manajer perusahaan dapat mengoptimalkan segala sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efisien. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa salah satu indikator keberhasilan perusahaan adalah kemampuan mencetak laba secara efisien, yaitu bahwa manajer perusahaan tersebut mampu membukukan pendapatan dan penjualan yang signifikan, dan dalam waktu yang sama manajer mampu meminimalisir biaya-biaya. Mengingat laba adalah selisih antara pendapatan dan biaya, maka ukuran efisiensi dapat dilihat dengan membandingkan (rasio) antara laba terhadap pendapatan. Rasio ini dikenal dengan sebutan *Net Profit Margin* (NPM), dimana tingginya NPM menyiratkan keahlian manajer dalam mencetak laba dengan meminimalisir biaya-biaya.

Tiga ukuran kinerja akuntansi suatu perusahaan (laba akuntansi, arus kas, dan NPM) tersebut harus diyakini oleh investor bahwa ukuran kinerja

yang menjadi pusat perhatian mereka adalah yang mampu secara baik menggambarkan kondisi ekonomi serta prospek untuk bertumbuh serta dapat menyediakan sebuah dasar bagi peramalan aliran kas masa depan suatu saham yang biasa diukur dengan menggunakan harga atau return saham. Semakin besar pengaruhnya terhadap return saham maka semakin akuratlah penggunaan alat ukur tersebut digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Pasca periode Orde Baru, pertumbuhan ekonomi Indonesia memuncak di tahun 2011 yakni pada 6,2% pada basis *year-on-year* (y/y). Setelah 2011, Indonesia mulai mengalami periode perlambatan ekonomi yang berkelanjutan, terutama karena guncangan internasional (pertumbuhan global yang lambat dan harga-harga komoditi yang menurun dengan cepat). Kendati demikian, penjualan mobil tidak segera mengikuti pertumbuhan ekonomi yang melambat dan masih bisa mencapai angka penjualan mobil yang tertinggi pada tahun 2013 (1,23 juta unit mobil terjual).

Di akhir 2012, lembaga-lembaga seperti Bank Dunia, *International Monetary Fund* (IMF), Bank Pembangunan Asia dan juga pemerintah Indonesia gagal untuk memahami besarnya pengaruh perlambatan global. Justru, lembaga-lembaga ini memprediksi pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat di Indonesia di tahun 2012 dan pertumbuhan yang naik cepat pada level 6% mulai dari tahun 2013 sampai seterusnya. Tetapi karena kondisi global tetap lambat pada tahun 2013-2015, lembaga-lembaga ini harus menurunkan proyeksinya untuk pertumbuhan PDB Indonesia dalam berbagai

kesempatan dan karenanya menyebabkan sentimen-sentimen yang menurun. Kedua, penjualan mobil di Indonesia melambat di tahun 2014 (setelah pertumbuhan selama empat tahun beruntun) karena pemerintah Indonesia menaikkan harga bahan bakar bersubsidi dua kali dalam rangka mengurangi tekanan-tekanan berat dalam defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (pada Juni 2013 pemerintah telah menaikkan harga bahan bakar bersubsidi dengan rata-rata 33% namun hal ini memiliki dampak yang terbatas pada penjualan mobil), sambil menyediakan dana untuk investasi struktural (contohnya dalam pembangunan infrastruktur).

Melihat kondisi industri otomotif yang demikian, penulis tertarik untuk mengetahui dan mengungkap bagaimana kinerja perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang otomotif tersebut dan prospeknya di masa yang akan datang, khususnya untuk membantu pengambilan keputusan investasi bagi kreditor dan investor potensial. Ketertarikan peneliti melakukan pengkajian ini, didasarkan pada pengkajian terdahulu yang dilakukan oleh Razak dan Syafitri (2018) yang menjelaskan bahwa laba akuntansi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengkajian ini bertolak belakang dengan pengkajian yang dilakukan oleh Sitanggang dkk., (2022) bahwa laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Demikian dengan total arus kas menurut hasil pengkajian Razak dan Syafitri (2018) bahwa total arus kas tidak mempunyaipengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil pengkajian ini juga bertolak belakang dengan hasil pengkajian Ramadhani, (2019) yang

menjelaskan bahwa aliran kas operasi punya dampak yang signifikan terhadap return saham. Selanjutnya net profit margin menurut hasil pengkajian Razak dan Syafitri (2018) mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham. Berbeda dengan hasil pengkajian Sitanggang dkk., (2022) bahwa net profit margin tidak berpengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini yang diformulasikan dalam kalimat “Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022.”

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka masalah penelitian ini pengaruh laba akuntansi, total arus kas, dan net profit margin terhadap return saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

1.3. Persoalan Penelitian

Mengacu pada masalah penelitian di atas maka yang menjadi persoalan penelitian dalam proposal ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2022?
- b. Apakah total arus kas berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2022?

- c. Apakah net profit margin berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2022?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017- 2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh total arus kas terhadap return saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017- 2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap return saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017- 2022.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih luas dan berkontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji serta dapat memberikan sumbangan atau

referensi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang akuntansi keuangan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Dapat melakukan analisa terhadap laporan keuangan sebagai dasar keputusan dalam hal penanaman modal atau investasi yang dilihat dari return saham perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pertimbangan dalam melakukan investasi saham dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi return saham sehingga investor dapat mengambil keputusan dengan tepat dalam melakukan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk seberapa besar pentingnya laporan keuangan perusahaan bagi investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan pengaruhnya terhadap return saham.

3. Peneliti dan Para Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih luas dan berkontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian terutama di bidang akuntansi.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti selanjutnya dengan kajian masalah yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.